

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SENI REOG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS EKSTRAKURIKULER REOG)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Sinta Nugra Pratama
NIM. T20161176

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SENI REOG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS EKSTRAKURIKULER REOG)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sinta Nugra Pratama
NIM. T20161176

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SENI REOG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS EKSTRAKURIKULER REOG)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

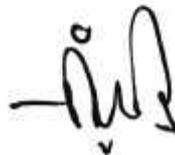
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sinta Nugra Pratama
NIM. T20161176

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SENI REOG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS EKSTRAKURIKULER REOG)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

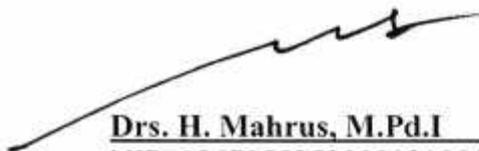
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

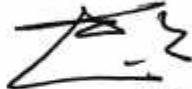

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 1967055252000121001

Sekretaris


Moh. Basuki, S.Pd.I.M.Pd.I
NUP.20160359

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

Menyetujui
Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mashudi M.Pd.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ط

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar- Ra'd: 11).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang penuh makna bagiku, ku persembahkan pada orang-orang yang selalu ada dalam sanubariku. Pada mereka yang telah mengajarku hidup yang penuh lika-liku agar menjadi pribadi yang kuat dan mandiri.

1. Ayah tercinta (Ahmad Sujai) yang selalu menjadi sosok pahlawan bagi keluarga yang selalu sabar dalam menegur keluarganya.
2. Ibuku tersayang (Lilik Junaidah) yang selalu berdoa untukku tiada henti dan memberikan kasih sayangnya tiada batas yang tak pernah putus asa mengingatkan sekaligus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adiku tercinta (Tegar Dwi Pangestu) yang selalu memberikan semangat dan kegriduhan dalam mengerjakan skripsi jadi tidak ada kata bosan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus sebagai Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan pengetahuan selama proses pelaksanaan

penelitian hingga pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Dosen penguji yang telah membantu saya dalam menyempurnakan penelitian ini.
5. Semua dosen dan civitas Akademik IAIN Jember tanpa terkecuali yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Segenap bapak ibu guru, anggota tata usaha serta seluruh anggota SMA BIMA Ambulu yang telah berkenan dan menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang internalisasi reog dalam membangun karakter Islami siswa di SMA Bima Ambulu.
7. Kakakku Naely yang telah mensupervisi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Rifka Herliana dan Ana Silvy Ainiyah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas A5 dan teman seperjuangan PAI angkatan 2016 serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

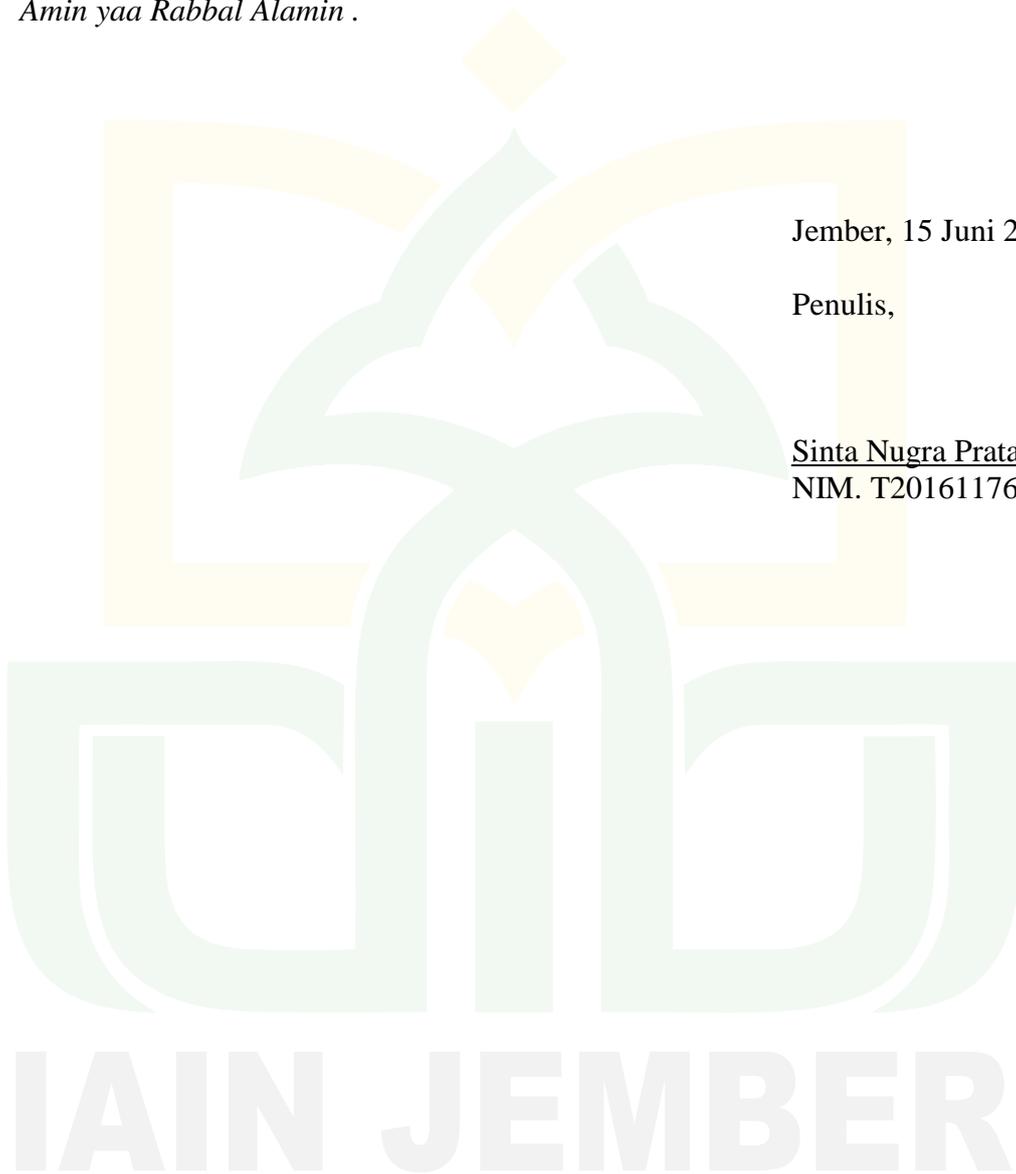
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga hasil karya tulis ilmiah dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia ini dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
Amin yaa Rabbal Alamin .

Jember, 15 Juni 2020

Penulis,

Sinta Nugra Pratama
NIM. T20161176



ABSTRAK

Sinta Nugra Pratama, 2020: *“Internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami peserta didik (studi kasus ekstrakurikuler reog) di sekolah menengah atas Bima Ambulu kabupaten Jember”*.

Kesenian Reog merupakan kebudayaan Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. SMA Bima pun berusaha menjaga dan melestarikan budaya dengan memfasilitasi ekstrakurikuler reog. Ekstrakurikuler Reog dilatarbelakangi oleh minimnya pendidikan orang tua. Ekstrakurikuler reog tidak hanya sebagai media pertunjukan, namun juga terdapat nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter Islami anak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini: (1) Bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu? (2) Bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu?

Tujuan dari penelitian ini: (1) Mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. (2) Mendeskripsikan pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan dari visi misi SMA Bima Ambulu. Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilatih oleh pelatih yang sudah berpengalaman dan dalam pembagian tugas pelatih membagi berdasarkan fisik, psikologis dan bakat siswa. Personil ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu diikuti antara 50-60 siswa. Ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar karena sarana dan prasana yang memadai dan adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan masyarakat sekitar. (2) Pembentukan karakter Islami siswa di SMA Bima Ambulu dibentuk melalui teguran atau peringatan yang berupa siswa mempraktekan gerakan sesuai bagian masing-masing di depan teman-temannya sambil mengelilingi lapangan. Dari teguran tersebut siswa membentuk karakter disiplin (menghargai waktu), rasa solidaritas yang tinggi (kekeluargaan), rasa tanggung jawab, jujur dan cinta pada budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Kajian Kepustakaan	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	38
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Bima Ambulu.....	44
2. Profil SMA Bima Ambulu	45
3. Visi misi dan tujuan sekolah Bima Ambulu	46
4. Data kegiatan ekstrakurikuler SMA Bima Ambulu	48
5. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler reog SMA Bima Ambulu.....	51
6. Struktur organisasi Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu.	52

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanakan progam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu	54
2. Pembentukan karakter Islami melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu.....	58

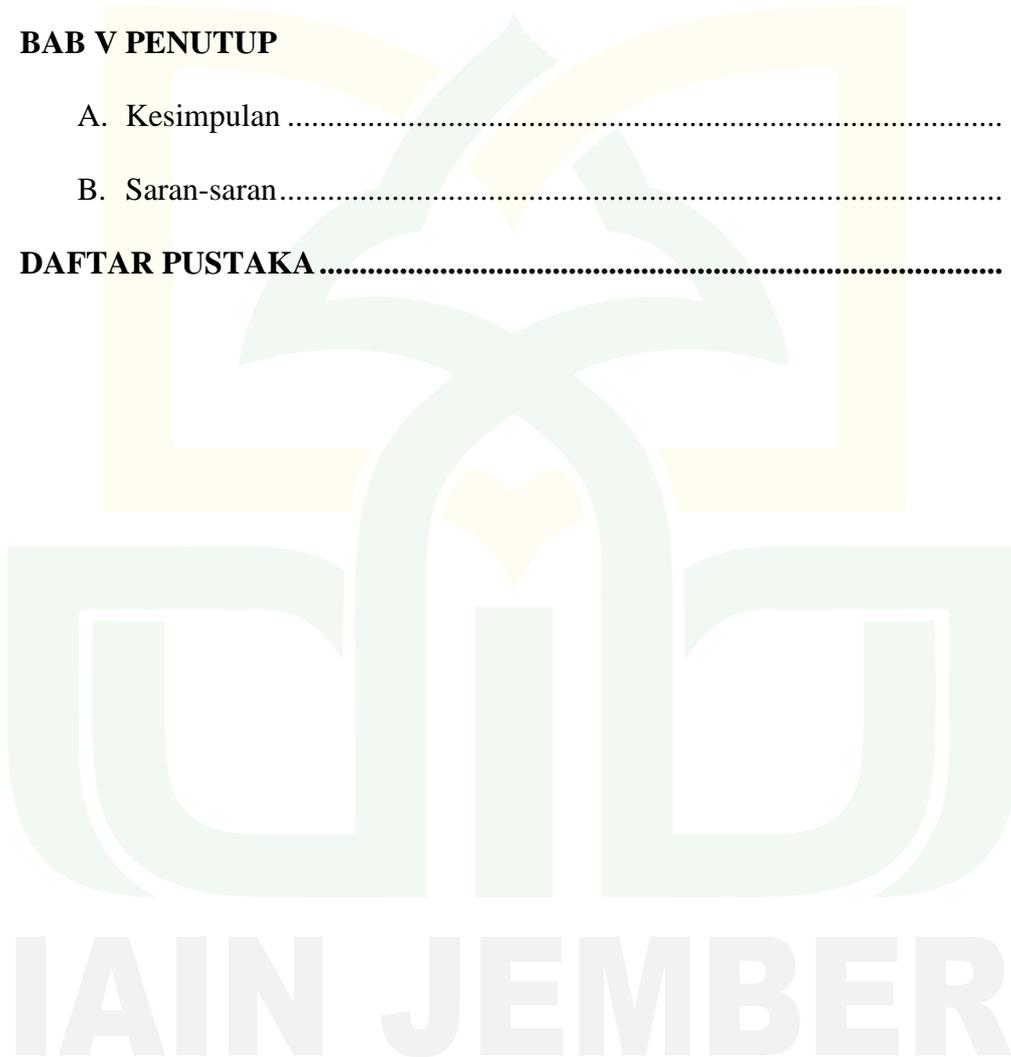
C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanakan progam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu..... 63
2. Pembentukan karakter Islami melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu..... 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran-saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA 73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 4.1 Profil SMA BIMA Ambulu,.....	45
Tabel 4.2 Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sma Bima Ambulu,.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	75
2. Matrik Penelitian.....	76
3. Pedoman Kegiatan Penelitian	78
4. Surat Ijin Penelitian.....	79
5. Jurnal Kegiatan Wawancara dan observasi.....	80
6. Surat Selesai Penelitian.....	81
7. Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu	82
8. Denah SMA Bima Ambulu.....	83
9. Dokumentasi	84
10. Biodata Penulis	89

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas.¹ Nilai-nilai kebudayaan Indonesia asli dikuasai oleh nilai agama yang mengandung nilai solidaritas dan nilai kesenian. Dalam konteks nilai agama yang dijadikan karakter utama umat Islam adalah moralitas, bahwa kemajuan dan ketinggian budaya masyarakat amat ditentukan oleh ketinggian akhlaknya yang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman, pengkhayatan dan pengalaman. Perwujudan kebudayaan adalah sesuatu yang diciptakan manusia berupa perilaku dan bersifat nyata seperti pola-pola perilaku, bahasa, agama, seni dan lain-lain.² Salah satunya seni reog. Reog merupakan salah satu budaya yang berkembang di Jawa.

Kesenian Reog merupakan kesenian tradisional yang telah lama hidup di daerah Ponorogo. Kesenian Reog berupa tarian yang dimainkan sekelompok orang. Ada yang membawa dhadak merak, pemain jathil, penabuh gamelan dan kelompok senggakan.³ Reog sebagai salah satu tradisi yang memiliki nilai budaya manusia tentu memiliki muatan nilai-nilai pendidikan di dalamnya, hal ini disebabkan karena pembentuk kebudayaan yaitu proses belajar atau pendidikan. Proses belajar tersebut

¹ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), 27.

² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 85.

³ Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

meliputi proses internalisasi dan sosialisasi. Proses internalisasi merupakan suatu proses memasukan nilai yang sebelumnya dianggap berada di luar agar tergabung dalam pemikiran seseorang. Proses sosialisasi merupakan proses yang dilalui oleh setiap individu dalam proses kebudayaan kaitannya dalam hubungan sistem sosial.⁴

Kesenian Reog tidak hanya dipandang sebagai bentuk kesenian petunjukan semata, tetapi juga mempunyai nilai filosofi yang sangat dalam. Hal ini dapat dilihat dari pemikiran yang disampaikan oleh para tokoh filsafat seperti Walter G. Everett, Frondizi, Notanogoro dan sebagainya. Teori nilai yang dipakai dalam menelaah filosofi kesenian reog adalah teori nilai dari Max Scheler yang terbagi menjadi empat tingkatan:⁵

Pertama, nilai kerohanian yang meliputi nilai dakwah, nilai kelestarian, nilai kepercayaan dan nilai magis.

Kedua, nilai spiritual yang meliputi nilai budaya, keindahan, nilai moral, nilai seni, nilai simbolik dan nilai superioritas.

Ketiga, nilai Kehidupan yang meliputi nilai kepahlawanan, nilai keadilan dan nilai kesejahteraan.

Keempat, nilai kesenangan yang meliputi nilai hiburan, nilai kompetensi, nilai material, dan nilai pertunjukan.

⁴ Rusmiyati, *Nilai Budaya dan Pendidikan dalam Tradisi Reog*, (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 9.

⁵ Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40.

Selain nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam kesenian reog juga terdapat nilai-nilai karakter Islami. Gerakan atau aksi dalam seni reog mengandung nilai-nilai yang dapat membangun karakter Islami siswa yaitu nilai moral. Nilai-nilai moral membangun jiwa kebersamaan, menjalin kerukunan, menciptakan kegotongroyongan. Nilai-nilai yang tertanam akan membentuk karakter.

Karakter adalah cara berfikir atau berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa dan negara.⁶ Karakter dalam Islam diartikan dengan akhlak. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni “*Khulaqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.⁷ Karakter Islami sesungguhnya sudah diperintahkan oleh Allah, hal ini sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Qs. An Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.*⁸

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 35.

⁷ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 43.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 277.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa pada hakikatnya Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk berlaku sesuai dengan karakter Islami yaitu berlaku adil, berbuat kebajikan, menghindari perbuatan keji dan mungkar dan permusuhan serta menjalin kerukunan antar semuanya baik dengan Allah, manusia atau dengan lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan, beberapa cara dapat dilakukan untuk membangun karakter siswa. Salah satunya adalah *Police Goes to School* yang diselenggarakan di SMPN 2 Bojonegoro. Kapolres Bojonegoro, AKBP M Budi Hendrawan menjelaskan tujuan penyuluhan tersebut ialah untuk mengantisipasi kenakalan remaja salah satunya dengan mengunjungi sekolah. Dengan program *Police Goes to School*, polisi mengajak guru dan murid bersama-sama untuk menanggulangi kenakalan remaja seperti tindak asusila, narkoba serta bolos sekolah.⁹

Berbeda dengan cara yang digunakan oleh guru pada siswa SMA Bima Ambulu untuk membentuk karakter Islami yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler reog. SMA Bima Ambulu merupakan satu-satunya sekolah di Ambulu yang memiliki ekstrakurikuler seni reog. Penyelenggaraan ekstrakurikuler seni reog dilatar belakangi oleh minimnya pendidikan dari orang tua karna faktor ekonomi, akhirnya mendorong pihak sekolah untuk

⁹ Ainur Rofiq, "Police Goes To School, Cara Polisi Bojonegoro Cegah Kenakalan Remaja", <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4822760/police-goes-to-school-cara-polisi-bojonegoro-cegah-kenakalan-remaja> (20 Desember 2019).

menerapkan ekstrakurikuler reog. Dan juga suatu bentuk menjaga kelestarian budaya reog yang saat itu mau diklaim oleh Malaysia.¹⁰

Berkaitan dengan perlindungan budaya, sistem hukum Indonesia telah mengatur tentang perlindungan budaya dalam Undang-undang No 19 Tahun 2002 Pasal 10 Ayat 1-2 tentang hak cipta yang berbunyi:

“Pasal 1 Negara memegang hak cipta atas karya peninggalan prasejarah, sejarah, dan benda budaya nasional lainnya.
Pasal 2 Negara memegang Hak Cipta atas *foklor* dan hasil kebudayaan rakyat yang menjadi milik bersama seperti cerita rakyat, dongeng, legenda, babad, lagu, kerajinan tangan, koreografi, tarian, kaligrafi dan karya seni lainnya.”¹¹

Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu didirikan karena sebagai bentuk perwujudan dari visi misi yang ada di SMA Bima Ambulu. Melalui ekstrakurikuler reog siswa yang awalnya susah diatur apalagi urusan solat lima waktu menjadi lebih tertib, dan juga lebih sopan dan peduli terhadap orang disekitarnya. Ekstrakurikuler reog menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi siswa terjerumus dalam kegiatan tawuran, narkoba dan minum-minuman keras. Beberapa siswa yang tergabung di ekstrakurikuler reog ini sering kali mengikuti beberapa even diberbagai tempat untuk membawakan pagelaran seni reog dan membawa nama baik SMA Bima Ambulu. Namun, yang lebih penting dari prestasi tersebut adalah proses internalisasi nilai-nilai dalam seni reog dalam membentuk karakter Islami seorang peserta didik.¹²

¹⁰ Nur Kholik, Wawancara, 11 November 2019 jam 09.00

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.

¹² Nur Kholik, Wawancara, 11 November 2019 jam 09.00

Berdasarkan hasil *pra survey*, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih detail tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler seni reog di SMA Bima Ambulu dalam judul, “Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog dalam Membangun Karakter Islami peserta didik (Studi Kasus Ekstrakurikuler Reog di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Kabupaten Jember)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu?
2. Bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan terkait nilai-nilai seni reog dan karakter Islami.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah.

c. Bagi Tempat Penelitian/ SMA Bima Ambulu

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi sekolah.

IAIN JEMBER

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog

Internalisasi nilai-nilai seni reog merupakan penanaman atau suatu proses untuk memasukan kandungan atau gambaran dari nilai-nilai yang ada dalam seni reog untuk diri seseorang agar bisa diterapkan dalam kepribadiannya dengan menggunakan beberapa cara.

2. Karakter Islami

Karakter Islami merupakan perilaku atau kepribadian yang baik sesuai al- Quran dan al hadis dan sesuai dengan aturan- aturan dalam Islam agar terbangun akhlak yang baik dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami peserta didik adalah penanaman atau suatu proses memasukan kandungan dari nilai-nilai yang ada dalam seni reog untuk membentuk kepribadian atau perilaku peserta didik yang sesuai dengan al-quran dan al-hadis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan beberapa cara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian,

manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori diantaranya pengertian internalisasi, pengertian pelaksanaan program, definisi nilai-nilai seni reog, macam-macam nilai reog, definisi karakter Islami, macam-macam karakter Islami dan strategi pembentukan karakter Islami.

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan tulisan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Berikut adalah berbagai hasil penelitian terdahulu, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Faatihah Putri Rachmawati, 2017. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta): “Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Yayasan Hj. Diah Kusumasari Santosa Sapen Mojolaban Sukoharjo”.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter Islami anak asuh melalui Madrasah Diniyah adalah dengan cara: (a) Mengoptimalkan seluruh kegiatan dan progam penunjang dalam membentuk akhlak Islami anak asuh di Madrasah Diniyah yaitu dengan memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat dan hukuman. (b) Menciptakan suasana lingkungan Madrasah

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember,2018),52.

Diniyah yang kondusif dalam menumbuhkan akhlak Islami anak asuh yaitu upaya untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat terbentuk karakter Islami cinta kepada Allah SWT dan kepedulian. (c) Menciptakan hubungan yang baik antara ustad/ustadzah selaku pengasuh, anak asuh, dan masyarakat sekitar yaitu upaya untuk mengontrol akhlak Islami anak asuh dalam pergaulannya, sehingga tercipta karakter Islami kemandirian dan tanggung jawab, baik dan rendah hati, kejujuran/ amanah dan bijaksana.¹⁴

2. Abdul Bahsir, 2018. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta):

“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan”.

Jenis penelitian kepustakaan (*library research*), pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam buku hoegeng polisi dan menteri teladan karya Suhartono adalah sungguh-sungguh dalam bekerja, ditunjukkan dengan senantiasa serius dalam bekerja dan bekerja dengan rapi. Transparan bekerja ditunjukkan dengan tidak merahasiakan dokumen apapun kepada rekan kerja. Adil ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang

¹⁴ Faatihah Putri Rachmawati, *Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Yayasan Hj. Diah Kusumasari Santosa Sapen Mojolaban Sukoharjo*, (Skripsi, IAIN Surakarta:Surakarta,2017), i.

untuk berkembang. Pemberani ditunjukkan dengan tidak gentar menghadapi penguasa dan hanya takut pada Allah SWT.¹⁵

3. Machya Afiyati Ulya, 2016. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang): “Penanaman Karakter Islami Melalui Progam Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016”.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan penanaman karakter Islami dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, keteguran dan pemberian *reward* dan *punishment*. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditanamkan meliputi karakter religius atau Islami, jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri dan peduli sosial.¹⁶

¹⁵ Abdul Bahsir, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan*. (Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta, 2018), ii

¹⁶ Machya Afiyati Ulya, *Penanaman Karakter Islami Melalui Progam Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016*, (Skripsi:UIN Walisongo:Semarang,2016), i.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faatihah Putri Rachmawati, 2017. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta): “Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Yayasan Hj. Diah Kusumasari Santosa Sapen Mojolaban Sukoharjo”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan seluruh kegiatan dan progam penunjang dalam membentuk akhlak Islami. b. Menciptakan suasana lingkungan madrasah diniyah yang kondusif c. Menciptakan hubungan yang baik antara pengasuh, anak asuh dan masyarakat sekitar. 	Sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang karakter Islami.	Pembentukannya melalui Madrasah Diniyah, sedangkan peneliti melalui ekstrakurikuler reog.
2.	Abdul Bahsir, 2018. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta): “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai pendidikan karakter islami adalah sungguh-sungguh dalam bekerja, ditunjukkan serius dalam bekerja dengan rapi. b. Transparan bekerja ditunjukkan dengan tidak merahasiakan dokumen apapun kepada rekan kerja. c. Adil ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berkembang. d. Pemberani ditunjukkan dengan tidak gentar menghadapi penguasa dan hanya takut pada Allah SWT. 	Sama-sama membahas tentang karakter Islami.	Pembentukannya melalui nilai-nilai buku hoegeng polisi dan menteri teladan, sedangkan peneliti melalui nilai-nilai seni reog. Peneliti terdahulu menggunakan <i>Library Research</i> , sedangkan peneliti

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan kualitatif
3.	Machya Afiyati Ulya, 2016. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang): "Penanaman Karakter Islami Melalui Progam Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016".	a. Penanaman karakter islami dilakukan dengan berbagai metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, keteguran, dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . b. Nilai-nilai karakter islami yang dapat di tanamkan meliputi karakter religius atau islami, jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri dan peduli sosial.	Sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang karakter Islami.	Pembentukannya melalui progam hafalan takhasus, sedangkan peneliti menggunakan ekstrakurikuler reog.

Setelah dilakukannya pengamatan pada hasil tiga penelitian terdahulu, penumbuhan atau pembentukan karakter Islami sangat penting untuk diterapkan pada anak dan ketiga peneliti terdahulu dan peneliti yang akan lakukan menggunakan cara atau progam yang berbeda-beda dalam membentuk karakter Islami. Karna mengingat pada zaman sekarang banyaknya pengaruh-pengaruh negatif yang didapat melalui canggihnya teknologi seperti hp dan juga kurangnya pola asuh dari keluarga karna kesibukan masing-masing seperti bekerja.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi merupakan proses. Dalam kamus bahasa Indonesia internalisasi dapat diartikan penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaana, bimbingan dan sebagainya.¹⁷ Internalisasi diartikan sebagai penggabungan, atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan lain-lain di dalam kepribadian.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi proses penanaman ke dalam kepribadian seseorang melalui binaan atau bimbingan.

2. Pelaksanakan Progam

Pelaksanakan progam adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai organisasi, interpretasi dan penerapan.¹⁹

¹⁷ Ifa Fauziah, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Qurrota A'yun*, (Malang, SKRIPSI PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 16.

¹⁸ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2005), 256.

¹⁹ <http://digilib.unila.ac.id/7156/13/BAB%20II.pdf> (8 Juli 2020)

3. Nilai-nilai Seni Reog

a. Definisi Nilai-nilai Seni Reog

Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan yang mempengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.²⁰

Seni adalah penggunaan kreatif imajinatif manusia untuk menerangkan, memahami dan menikmati kehidupan. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini seni diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya. Seni juga diartikan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sungguh-sungguh atau luar biasa.²¹

Reog merupakan kesenian tradisional yang telah lama hidup di daerah Ponorogo. Reog berupa tarian yang dimainkan sekelompok orang. Ada yang membawa dhadak merak, pemain jathil, penabuh gamelan dan kelompok senggakan.²²

Dapat disimpulkan nilai-nilai seni reog adalah gambaran yang bisa dipelajari untuk diterapkan ke dalam kepribadian seseorang dengan mengambil kandungan atau sesuatu yang ada dalam seni reog agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 229.

²¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 313..

²² Herry Lisbijanto. *Reog Ponorogo*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

b. Macam-macam Nilai Reog

1) Nilai kerohanian, yang meliputi nilai dakwah, nilai kelestarian, nilai kepercayaan, dan nilai magis.

a) Nilai Dakwah

Nilai ini tergambarkan pada gamelan reog. Gamelan dipakai sebagai media dakwah saat Batara Katong menyebarkan agama Islam ke masyarakat Ponorogo yang saat itu masih menganut agama Hindu. Cara Raden Batara Katong dalam menyebarkan agama Islam tampak seperti cara yang dahulu digunakan Wali Songo dalam berdakwah, khususnya Sunan Kalijogo yang menggunakan media kesenian dalam dakwahnya.²³

b) Nilai Kelestarian

Nilai ini dapat dilihat dari strategi Batara Katong untuk menaklukan Ki Ageng Kutu, yaitu dengan melakukan pendekatan kultural.

c) Nilai Kepercayaan

Nilai ini terlihat jelas pada perlengkapan sembahyang dan doa yang telah menjadi tradisi dan persyaratan sebelum dimulainya pertunjukan reog. Tujuan kelengkapan sembahyang atau sesaji adalah agar pertunjukan reog bisa terhindar dari

²³ Herry, *Reog Ponorogo*, 40

gangguan orang yang tidak senang maupun makhluk halus, serta pemainnya diberi keselamatan.

d) Nilai Kesejarahan

Nilai ini terdapat pada sejarah dan asal usul berdirinya kabupaten Ponorogo yang menyatu dengan tokoh Batara Katong yang melegenda. Keberadaan kesenian reog dan sejarah Ponorogo tidak terlepas dari keberadaan tokoh sentral Raden Batara Katong.

e) Nilai Magis

Nilai ini terlihat pada pemberian unsur magis dalam setiap pertunjukannya kesenian reog. Unsur magis ini terlihat pada barongan. Tujuan dari pemberian unsur magis ini adalah untuk menambah daya kekuatan pembarong dan juga memberikan daya pikat pada masyarakat yang menonton pertunjukan.²⁴

2) Nilai Spiritual, meliputi nilai budaya, nilai keindahan, nilai moral, nilai seni, nilai simbolik, dan nilai superioritas. Adapun penjelasan dari nilai-nilai tersebut adalah:

a) Nilai Budaya

Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain.²⁵ Nilai ini terdapat unsur spiritual kesenian reog yang memuat nilai-nilai Jawa yang adiluhung. Kesenian reog menjadi salah satu seni

²⁴ Herry Lisbijanto. *Reog Ponorogo*, 41

²⁵ Moh. Nur Arifin, "Nilai-nilai Budaya Dalam Pengajaran Bahasa di Sekolah", www.nilai-nilai-budaya-dalam-pengajaran-bahasa.docx (15 Desember 2019)

budaya tradisional khas Ponorogo sehingga menjadi ciri khas dan sekaligus sebagai sumber nilai bagi masyarakat Ponorogo.

b) Nilai Keindahan²⁶

Yang terdapat pada:

- (1) Gerakan tari yang dimainkan pemain, seperti tarian oleh para warok, tarian jathil yang dinamis, tarian Bujangganong yang lincah dan gerakan barongan yang memukau.
- (2) Tata busana yang dikenakan para pemain berwarna hitam, merah, kuning dan putih yang memberi kesan cerah.
- (3) Keindahan dalam tata rias, khususnya tata rias penari jathil dan tata rias pemain ganongan.
- (4) Aransemen gamelan reog seperti pada gendhing kebogiro, gendhing panaragan, gendhing sampak, gending patrajayaan, gendhing objog dang ending lain yang mengiringi pertunjukan.

c) Nilai Moral

Pada setiap pertunjukan kesenian reog yang membangun jiwa kebersamaan, menjalin kerukunan, menciptakan kegotongroyongan. Salah satu ajaran dalam kesenian reog *ojo dumeh, ojo gumun, ojo pangling*, selalu tekun beribadah

²⁶ Herry Lisbijanto. *Reog Ponorogo*, 42-43

dengan menghindari *mo-limo* yang berarti menghindari minuman keras, main perempuan, serakah, main judi dan mencuri.

d) Nilai Seni

Dalam kesenian reog, merupakan hasil seni budaya masyarakat Ponorogo. Kesenian reog dipandang sebagai seni panggung/pentas yang terus dikembangkan melalui pembinaan dan pengadaan festival tahunan, arak-arakan atau karnaval.

e) Nilai Simbolik

Dalam kesenian reog sebagai simbol atau perlambang dari suatu peristiwa, seperti perlambang saat Klana Sewandana melamar Dewi Sanggarlangit, penari penthul yang menggoda barongan yang melambangkan bahwa manusia selalu dikelilingi para penggoda yang ingin menjerumuskan hidupnya, tokoh warok yang melambangkan sifat yang bersemangat, keteladanan, pemberani, kokoh kuat, berwibawa, siap berkorban, jiwa ksatria dan lain sebagainya.

f) Nilai Superioritas

Nilai ini terlihat pada kesenian reog yang harus memiliki warok yang sakti, dan memiliki ilmu kanuragan yang mumpuni, mempunyai daya linuwih dibandingkan orang lain.

3) Nilai Kehidupan, yang meliputi nilai kepahlawanan, nilai keadilan, dan nilai kesejahteraan. Adapaun penjelasan dari nilai-nilai tersebut adalah: ²⁷

a) Nilai Kepahlawanan

Terdapat pada kesenian reog yang memiliki tokoh pahlawan seperti warok yang oleh masyarakat ponorogo dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memiliki beberapa kelebihan. Warok memiliki ilmu yang tinggi, memiliki kesaktian/ ilmu kanuragan sehingga disebut orang sakti, mempunyai sifat rela berkorban, bertindak sebagai pengayom dan tanpa pamrih.

b) Nilai Keadilan

Terdapat pada hakikat yang menjadi tujuan akhir kesenian reog. Pelaku kesenian reog mempunyai misi adil, tidak memihak atau berat sebelah. Menerapkan keadilan dalam bermasyarakat dengan pemenuhan hak dan kewajiban.

c) Nilai kesejahteraan

Terdapat dalam kesenian reog yang selalu memuat aspek kesejahteraan bagi para pemain dan pihak-pihak yang terlibat dalam kesenian reog. Nilai kesejahteraan di maknai dengan kehidupan tentram, makmur dan aman.

²⁷ Herry Lisbijanto. *Reog Ponorogo*,43

4) Nilai Kesenangan, yang meliputi nilai hiburan, nilai kompetisi, nilai material dan nilai pertunjukan. Adapun penjelasan dari nilai-nilai tersebut:²⁸

a) Nilai Hiburan

Kesenian reog yang memiliki daya tarik yang menghibur penontonnya. Kesenian reog yang dinamis, lucu, lincah dan kadangkala mendebarkan mampu memberikan kepuasan bagi penonton.

b) Nilai Kompetisi

Kesenian reog mampu menghadirkan kemauan untuk berkompetisi bagi grup reog dalam suatu kesempatan. Kompetisi ini ada yang positif dan kadangkala negatif. Kompetisi positif terjadi pada saat festival tahunan tingkat nasional dan festival tahunan reog mini. Kompetisi negatif terjadi saat kesenian reog bersaing menggunakan cara-cara yang tidak sehat.

c) Nilai Material

Cara membuat perangkat kesenian reog yang membutuhkan berbagai material seperti dhahak merak, gamelan, kuda jepang atau *eblek*, dan pakaian pemain yang jumlahnya banyak.

²⁸Herry Lisbijanto. *Reog Ponorogo.*, 44

d) Nilai Pertunjukan

Kesenian reog yang memiliki dua jenis pertunjukan, yaitu pertunjukan reog di panggung yang disebut reog pentas. Dan pertunjukan reog bukan panggung atau sering di sebut reog *objogan*.

4. Karakter Islami

a. Definisi Karakter Islami

Menurut pusat bahasa Depdiknas istilah karakter diartikan bawaan, hati kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat, watak atau akhlak.²⁹ Secara istilah karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.³⁰

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan atau akhlak adalah al Quran dan al Hadist, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al Quran dan al hadist.³¹

Karakter Islami yaitu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Karakter Islami juga diartikan sebagai akhlak mulia

²⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 8.

³⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, 43.

³¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, 79.

yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh.³²

Karakter Islami ditengah-tengah masyarakat, demi mewujudkan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:³³

- 1) Menghormati orang lain
- 2) Suka menolong orang lain
- 3) Menyebarkan salam
- 4) Bersikap toleran kepada orang lain
- 5) Berperilaku sopan dalam berbagai kesempatan

Cakupan nilai karakter yang disarankan dalam karakter Islami sama halnya dengan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana terdapat nilai kecintaan terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kerja sama, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, dan cinta bangsa dan tanah air. Penekanan dalam karakter Islami dengan memperluas cakupan pada nilai ketuhanan, dengan memperbanyak nilai atau amalan berdasarkan al Quran dan al hadist. Karena pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh Islam, yang didalamnya terdapat ajaran atau amalan (aspek

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah,2017),23.

³³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), 1.

kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (afektif), dan bisa melakukan hal yang baik dalam kehidupannya (psikomotorik).³⁴

Dapat disimpulkan karakter Islami adalah sifat atau akhlak manusia yang amalannya berdasarkan al Quran dan al Hadist yang sudah dicontohkan oleh Nabi dan Rosulnya dan karakternya sama dengan karakter pada umumnya (sesuai kementrian dan kebudayaan).

b. Macam-macam Karakter Islami

1) Menjaga Lisan³⁵

Seorang muslim dituntut untuk menjaga lisannya dari perkataan yang buruk. Orang yang beriman dilarang untuk mengejek dan menertawakan orang lain. Seorang muslim tidak boleh mencela dan memanggil dengan panggilan buruk yang tidak disukai oleh orang yang dipanggil.

2) Mengendalikan Diri (Menahan Amarah)³⁶

Menahan amarah dianjurkan oleh Rasulullah. Seseorang yang bertakwa adalah orang yang dapat menahan amarahnya. Terdapat beberapa cara menahan amarah menurut tuntunan Rasulullah sebagai berikut:

1. Membaca Ta'awudz
2. Diam dan Menjaga lisan

³⁴ Dian Lestari, *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta selatan:MAARIF Institute For Culture and Humanity,2012), 1.

³⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), 90.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri,, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), 94.

3. Mengambil posisi lebih rendah

4. Segera berwudhu atau mandi

3) Menjauhi Prasangka dan Pengunjingan

Allah memberikan perintah bagi orang yang beriman untuk menjauhi prasangka, bergunjing, dan mencari keburukan orang lain. Alquran menyatakan bahwa bergunjing setara dengan memakan daging bangkai saudara yang digunjingkan.³⁷

4) Lemah Lembut

Ciri seorang muslim yang baik adalah berlaku lemah lembut bagi manusia. Perilaku lemah lembut sangat dibutuhkan dalam mendidik anak dan dalam berurusan dengan orang lain.³⁸

5) Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Islam mengajarkan tentang perlunya berbuat baik terhadap orang lain terutama kepada sesama muslim. Perlu diperhatikan bahwa kita juga harus berbuat baik kepada sesama manusia, hewan dan lingkungan.³⁹

6) Mencintai Sesama Muslim

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama, khususnya kepada sesama muslim. Tindakan yang dilarang Rasulullah kepada sesama muslim yaitu saling menyakiti,

³⁷Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri,, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*,97

³⁸Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri,, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*, 99.

³⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri,, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*,100.

mendengki, menfitnah, membenci, memusuhi, merendahkan dan menghina.⁴⁰

7) Menjalin Silaturahmi⁴¹

Umat Islam dianjurkan untuk saling menjalin hubungan silaturahmi antar sesama. Silaturahmi perlu karena merupakan dasar dari pergaulan orang lain. Salah satu cara untuk mempererat silaturahmi adalah saling memberi hadiah, misalnya memberikan makanan atau memberikan sebuah hadiah.

8) Malu Berbuat Jahat

Sifat malu untuk berbuat jahat atau hal yang buruk termasuk bagian dari Iman. Perbuatan malu kepada orang lain atas tindakan yang seharusnya tidak dilakukan merupakan kontrol atas perilaku sehari-hari. Misalnya malu jika membuang sampah sembarangan.⁴²

c. Strategi Pembentukan Karakter Islami

1) Komunikasi Yang Baik⁴³

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Pada saat komunikasi, orang tua dan guru harus

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri., *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), 108.

⁴¹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri., *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*,110.

⁴² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri., *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*, 113.

⁴³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri., *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.*, 128.

berupaya memahami perasaan anak dengan memerhatikan nada bicara, bahasa tubuh dan raut wajah anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik yaitu:

- a) Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik.
- b) Berkomunikasi dengan lemah lembut.
- c) Jangan memberikan cap atau label negatif kepada anak.
- d) Memberikan pujian atas usaha anak.
- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara.
- f) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.

2) Menunjukkan Keteladanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.⁴⁴ Keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Dalam al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian dibelakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik.⁴⁵ Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar bicara, oleh

⁴⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 116.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 147.

karena itu dalam mendidik anak menggunakan teladan sebagai model mudah diserap dan diterapkan oleh anak.

3) Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Kebiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴⁶ Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap harinya. Jika lingkungan mengajarnya dengan kebiasaan berbuat baik maka anak akan berbuat baik begitupun sebaliknya, jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang mengajarnya berbuat jahat, maka ia tumbuh menjadi jahat.

Pembiasaan pada anak hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya serta menghilangkan kebiasaan buruk.⁴⁷ Perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang anak adalah disebabkan karena pembiasaan yang diberikan pada anak, baik kebiasaan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.⁴⁸

Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya.

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 170.

⁴⁸ Bambang Dwiono, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: PPPG IPS, 2002), 11.

4) Mengambil Hikmah Dari Sebuah Cerita

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Sampaikan kepada anak tentang kisah-kisah orang pada masa lalu dan konsekuensi dari sesuatu yang dilakukannya seperti cerita tentang orang yang tidak taat kepada Allah dan akibat yang mereka dapat.⁴⁹



⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, 154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau masyarakat tertentu.⁴⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.⁵⁰

Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus karena terdapat kasus yaitu minimnya pendidikan dari orang tua karena faktor ekonomi sehingga sekolah diberi tanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya sehingga sekolah memfasilitasinya dengan program ekstrakurikuler reog. Disamping itu untuk menjaga kelestarian budaya reog yang mau diambil alih oleh Malaysia. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat memperoleh informasi mengenai Internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami peserta didik.

⁴⁹ Sukandarramidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 104.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di SMA Bima Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Alasan peneliti menetapkan SMA Bima Ambulu sebagai lokasi penelitian karena SMA Bima Ambulu merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Ambulu yang pertama kali ada program ekstrakurikuler reog.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁵¹ Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala SMA Bima Ambulu Bapak Drs.H.Abd. Wahab HS, M.Pd.I
2. Pembina Ekstrakurikuler Reog SMA Bima Ambulu Bapak Nur Kholik S.Pd
3. Pelatih Ekstrakurikuler Reog SMA Bima Ambulu mas Havid Sanjaya
4. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu Dewi Tri Handayani

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka yaitu ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanakan progam ekstrakurikuler reog saat berlangsung
- b. Progam ekstrakurikuler reog dalam membentuk karakter Islami siswa

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu Jember.
 - 2) Mengenai pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁵²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan referensi dan data untuk menganalisis data. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Bima Ambulu
- b. Struktur organisasi dan kepengurusan SMA Bima Ambulu
- c. Visi, Misi dan tujuan SMA Bima Ambulu
- d. Foto program ekstrakurikuler reog SMA Bima Ambulu
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 326.

pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari:⁵³

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Kondesasi Data

Kondesasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Kondesasi data ada 5 tahapan yaitu:

1.) *Selecting*

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data sehingga data terkumpul menjadi satu secara umum. Peneliti menyeleksi semua data yang telah didapat. Data tersebut dikumpulkan lalu dianalisis mana yang penting dan yang saling berkaitan.

Peneliti menyeleksi data pada tanggal 27 Mei 2020.

⁵³ Mathew B Miles dan A.Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI Press,2014), 15.

2.) *Fokusing*

Pada tahap ini peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul peneliti menfokuskan sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Peneliti menfokuskan data pada tanggal 27 Mei 2020.

3.) *Abracting*

Setelah data penfokuskan dikumpulkan dan ditemukan peneliti selanjutnya membuat rangkuman tentang bagaimana melaksanakan ekstrakurikuler reog dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Pada tahap ini data yang telah dirangkum dievaluasi. Data tersebut dari kualitas datanya dicek apa sudah bisa untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti merangkum dan mengevaluasi pada tanggal 28 Mei 2020.

4.) *Simplying*

Setelah data dievaluasi tahap selanjutnya penyerderhanaan. Peneliti menyerderhanakan atau memilah data yang sudah dirangkum dan sesuai dengan fokus penelitian

yaitu bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Peneliti memilah data pada tanggal 28 Mei 2020.

5.) *Transforming*

Peneliti menggolongkan data dari data yang sudah dipilah selanjutnya menguraikan data lebih luas. Peneliti menggolongkan data pada tanggal 28 Mei 2020.

b. Penyajian Data

Setelah data digolongkan selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penyajian data peneliti tau tindakan apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus diambil. Peneliti menyajikan data pada tanggal 29 Mei 2020

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan analisis data yang telah dijabarkan untuk menjawab fokus permasalahan yaitu bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Peneliti menyimpulkan pada tanggal 30 Mei 2020.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Diantaranya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁴ Diantaranya dengan wawancara dengan banyak informan seperti kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler reog, pelatih ekstrakurikuler reog dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2017), 330.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahapan ini dilakukan peneliti sebelum penelitian yaitu tahap pra proposal.

a. Menemukan masalah di lokasi penelitian

Peneliti sebelum membuat judul penelitian peneliti melakukan pra observasi, memastikan apakah dalam lokasi tersebut terdapat masalah atau sesuatu yang unik yang bisa diteliti. Peneliti setelah memasuki lapangan dan melakukan wawancara ternyata menemukan masalah yang bisa diteliti dan merupakan studi kasus karna ada masalah sekaligus ada solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dan setelah diajukan ternyata belum ada yang meneliti. Peneliti melakukan pra survey pada tanggal 23 November 2019.

b. Menyusun rencana penelitian

Setelah judul penelitian diterima peneliti menyiapkan rencana apa saja yang akan dibahas dalam menentukan fokus penelitian dan juga matrik penelitian. Peneliti disini melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar bisa diarahkan fokus apa yang diambil. Peneliti menyusun rencana penelitian pada tanggal 5 Desember 2019.

c. Mengurus surat ijin penelitian

Setelah peneliti melakukan seminar proposal, langkah selanjutnya peneliti mengurus surat perijinan penelitian yang ditunjukkan untuk SMA Bima Ambulu. Surat ijin penelitian pun tidak langsung jadi dalam satu hari tapi kurang lebih semingguan. Karena surat ijin penelitian memerlukan tanda tangan dari wakil dekan bidang akademik. Surat ijin penelitian selesai pada tanggal 30 Desember 2019.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah surat ijin penelitian didapat, peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan sewaktu penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, persiapan mental agar tidak gugup dalam bertanya dengan informan dan alat pendukung dokumentasi seperti hp agar batrai jangan sampai habis. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian pada tanggal 07 Febuari 2020.

2. Tahap penelitian Lapangan

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

Peneliti harus memahami latar belakang kenapa peneliti mengambil judul tersebut, dalam latar belakang harus disertai wawancara dari informan untuk mendukung atau sebagai penguat agar penelitian yang diteliti tidak tergoyahkan. Dan dalam penelitian peneliti harus tau tujuan meneliti itu

funksinya untuk apa. Peneliti memperkuat dibagian latar belakang dengan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler reog pada tanggal 08 Febuari 2020.

b. Memasuki lokasi penelitian

Setelah seminar proposal atau tahap pra penelitian dan sudah mengurus surat perijinan, peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu SMA Bima Ambulu dengan waktu yang seefektif mungkin. Peneliti mulai aktif di lokasi penelitian pada tanggal 08 Febuari 2020.

c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian

Setelah memasuki lokasi penelitian, peneliti melakukan pencarian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa informan diantaranya kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler reog, pelatih ekstrakurikuler reog dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog untuk mendapatkan data yang diinginkan yaitu bagaimana melaksanakan ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Mencari data pun sangat bertahap karena di SMA Bima Ambulu sekolah yang sangat aktif terutama mencari data dari kepala sekolah yang sangat sulit ditemui karena banyak kesibukan. Peneliti mulai mencari sumber data pada tanggal 08

Februari yang berlangsung kurang lebih 3 bulan karena pada saat itu bareng dengan wabah corona, jadi membuat penelitian sedikit mengalami kendala.

- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah data terkumpul dan didapatkan, peneliti melakukan analisis data yang dicantumkan dalam bab IV. Dalam analisa data peneliti menyebutkan sesuai keadaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian. Peneliti menganalisa data kurang lebih 1 bulan. Peneliti melakukan analisa data setelah hari raya idul fitri yaitu pada tanggal 27 Mei 2020.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah menyelesaikan penelitian

- a. Penarikan kesimpulan

Setelah data dianalisis peneliti menyimpulkan apa yang sudah menjadi fokus penelitian, karena dalam penarikan kesimpulan sudah menjawab apa yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dan bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu. Peneliti menyimpulkan sesederhana mungkin karena penjabaran sudah dicantumkan

dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan pada tanggal 7 Juni 2020.

b. Kritik dan saran

Setelah menyimpulkan peneliti memaparkan kritik dan saran dalam skripsi yang ditulis agar orang yang membaca atau yang mau melanjutkan penelitian tentang reog bisa lebih lebih termotivasi dan lebih menyempurnakan. Kritik saran yang ditulis peneliti bersamaan ketika peneliti menulis kesimpulan yaitu pada tanggal 7 Juni 2020.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Bima Ambulu

SMA Bima Ambulu berdiri sejak tahun 1980. Keberadaan SMA Bima Ambulu tidak lepas dari tujuan Yayasan Pendidikan Setya Budhi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Bapak Drs.Sarbini, M.Si bersama Bapak Drs.EC.Maskur beliau adalah pendiri SMA Bima Ambulu yang awalnya disebut sebagai SMA Sore dan bertempat di gedung Pembaruan Jl. Raya Suyitman (sekarang SMK 4 Kesehatan Pancasila). 2 tahun kemudian SMA Bima Ambulu berhasil mendirikan bangu nan pertama yang sekarang bertempat di Jl. Pendidikan No 11 Ambulu.

Bapak Sarbini (Mantan Kepala SMAN Ambulu) selaku pendiri dan kepala sekolah pertama yaitu masa bakti 1980-1997, beliau menjabat selama kurang lebih 17 tahun dan saat ini beliau menjabat sebagai Komite Yayasan Setya Budhi dan mendukung sepenuhnya kegiatan SMA Bima Ambulu. Berakhirnya masa bakti Pak Bin (Bapak Drs.Sarbini M.Si) dan digantikan bapak Drs.EC.Maskur dari tahun 1998 hingga 2002, setelah itu digantikan oleh bapak Drs.Urip Muharso, M.P yang hanya menjabat selama dua semester berakhir pada tahun 2003 dan kemudian digantikan oleh bapak Drs.H. ABD.Wahab HS, M.Pd.I yang saat ini masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Bima Ambulu.⁵⁵

⁵⁵ Sumber data sekolah, "Sejarah SMABima Ambulu", 13 Mei 2020

2. Profil SMA Bima Ambulu

Tabel 4.1

Profil SMA BIMA AMBULU

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SMAS BIMA AMBULU		
2	NPSN	:	20579815		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	JL. PENDIDIKAN 11		
	RT / RW	:	2	/	18
	Kode Pos	:	68172		
	Kelurahan	:	Ambulu		
	Kecamatan	:	Kec. Ambulu		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
6	Negara	:	Indonesia		
	Posisi Geografis	:	-8,3436	Lintang	
			113,6116	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	1285/104.4421		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1981-06-01		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	421.3/7531/113/2014		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014 11 04		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	1782013137		
14	Nama Bank	:	BANK JATIM		
15	Cabang KCP/Unit	:	CAPEM AMBULU		
16	Rekening Atas Nama	:	SMA BIMA AMBULU		
17	MDS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m ²)	:	11840		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	YAY. SMA BIMA		
21	NPWP	:	025328097526000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	0336881415		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	bimasma@yahoo.com		
23	Website	:	http://www.smabimaambulu.sch.id		
4. Data Periodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	30000		
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)		
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada		
5. Sanitasi					
31	Kepukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak		
	Sendiri	:			

33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Tidak		
	Air Minum				
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0		
	Khusus				
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air		
	Lingkungan Sekolah				
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci	:	30		
	Tangan				
40	Apakah Sabun dan Air	:	Tidak		
	Mengalir pada Tempat Cuci				
	Tangan				
41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		8	8	9
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	0

(Sumber data: Dokumentasi Profil SMA Bima Ambulu)

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah⁵⁶

a. Visi Sekolah :

Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa, berbudaya, berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, serta kompetitif dalam dunia global.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, SMA Bima Ambulu menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁶ Observasi di SMA Bima Ambulu, 08 Februari 2020

- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 4) Mengoptimalkan seluruh potensi sumberdaya manusia dan sara prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuhkan kesadaran pengalaman ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif, berprestasi akademik dan non akademik.
- 3) Membudayakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan berstandart nasional.
- 4) Membekali tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang representative dan memenuhi standart Nasional.
- 6) Menciptakan manajemen sekolah yang bermutu, kokoh , mampu menggerakkan segenap potensi sekolah.

- 7) Menciptakan sekolah yang unggul, transparan, efektif, efisien, dan kompetitif.
- 8) Melaksanakan sistem penilaian yang sistematis dan holistik meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi.
- 9) Menciptakan rasa memiliki dan peduli terhadap kelestarian hidup

4. DATA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMA BIMA AMBULU

Penanggung Jawab	: Drs.H.Abd.Wahab.Hs,M.Pd.I
Ketua / Koordinator	: Haris Sulaiman, S.Pd
Wakil Ketua I Bidang Ketaqwaan Dan Bela Negara	: Moh. Nur Ali, S.Pd
Wakil Ketua II Bidang Kesegaran Jasmani	: Drs. H. Kusnandi
Wakil Ketua III Bidang Apresiasi Seni	: Nurkholik, S.Pd
Wakil Ketua IV Bidang Akademis	: Munif Nadrul Anam, S.Pd.I
Wakil Ketua V Bidang Ke-Organisasian	: Evelin Evindia, S.Pd
Bendahara	: Dra. Fathonah Yulmahasih
Sekretaris	: Munif Nadrul Anam, S.Pd.I

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
DATA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMA BIMA AMBULU ⁵⁷

NO	BIDANG	JENIS EKSKUL	PEMBINA	PELATIH
1	Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bela Negara	1. Dakwah	Drs. Nurhalim W.	Drs. Nurhalim W.
		2. D. Qiro'ah	Helmi Ramadhani, S.Pd I	Ust. Ghofar
		3. D.Kitab Kuning	Munif Nadhrul A, S.Pd	
		4. Paskibra	Drs. Moh. Shohib	Koramil
		5. Pramuka	Dra Eny Winarni dan Moh nur ali, S.Pd	Agus Sobirin
		6. PMR	Yuli Masruroh, S.Pd	Dedi Wicaksono
		7. Pecinta Alam	Dedi Eko Afrianto, S.Pd, M.Pd	Murshid
		8. Jurnalistik	Anik Ifadatul Husna, S.Pd	Santi Puspita, M.Pd
		9. Multimedia	Drs. Suhartoyo	Ari Purnomo Aji
		10. Tarjih	Munif Nadhrul A, S.Pd	Ust Achmadi

	BIDANG	JENIS EKSKUL	PEMBINA	PELATIH
2	Kesegaran Jasmani	1. Futsal	Haris Sulaiman,S.Pd	Very
		2. Sepak Bola		Very
		3. Bulutangkis	Drs. H. Kusnandi	Galih Satria Permadi, S.Pd
		4. Volly Ball		Yusuf
		5. Pencak Silat		Mita
		6. Atletik	Chamim Thohari, S.Pd	Insidental
		7. Basket		Andre
		8. Karate		Yuni

⁵⁷ SMA Bima Ambulu, "Data kegiatan Ekstrakurikuler SMA Bima Ambulu", 15 Februari 2020

NO	BIDANG	JENIS EKSKUL	PEMBINA	PELATIH
3	Apresiasi Seni	1. Band	Drs. Bambang Sugianto	Susiono, S.Pd
		2. Marching Band	Erwina Mawarni, S.Pd	Edi
		3. Tari Tradisional	Evelin Evindia Ratih, S.Pd	Bella dan Annisa Dewi
		4. Al – Banjari dan Samroh	Teguh Irawan	Susilo
		5. Reog	Nur Kholik, S.Pd	Havid
		6. Musik Patrol	Nur Kholik, S.Pd	Difaqi
		7. Karawitan	Drs. Miyarto	Agus Aprianto

NO	BIDANG	JENIS EKSKUL	PEMBINA & PELATIH
4	Akademis	1 Matematika	Sulikah, S.Pd
		2 Biologi	Atik Rizqi Amalia, S.Pd
		3 Fisika	Samiran S.Pd
		4 Kimia	Drs. Dwi Susanto
		5 Bhs Inggris	Sigit Gatot W. S. Pd
		6 Ekonomi	Ana Mariatul Azizah, S.Pd
		7 TIK	Ari Purnomo Aji
		8 Geografi	Nur afifah, S.Pd

5. Profil Ekstrakurikuler Reog SMA Bima Ambulu⁵⁸

a. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler Reog SMA Bima Ambulu

Reog SMA Bima Ambulu berdiri pada tanggal 24 Oktober 2015. Tepatnya hari jumat pukul 14.00 yang dihadiri oleh muspika kecamatan Ambulu, tokoh ketua alumni, tokoh-tokoh reog kecamatan Ambulu dan perkumpulan reog sekecamatan Ambulu dan yayasan Setya Budhi SMA Bima Ambulu. Reog tersebut diberi nama “*Reog Sardulo Bima Mudho*” . Untuk melayani di dalam bidang seni reog SMA Bima Ambulu yang mana siswa-siswa SMA Bima Ambulu ingin mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang seni reog, sekolah memfasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler reog.

Ekstrakurikuler reog bekerja sama dengan yayasan, bapak ibu guru, wali murid untuk membeli alat peralatan seni reog. Sehingga dengan kerja sama yang baik antara beberapa bapak ibu guru, masyarakat dan yayasan maka kegiatan ekstrakurikuler reog bisa berkembang dengan lancar. Hal ini juga di dukung dari kekompakan siswa dibidang seni reog karna antusias dan semangat yang luar biasa termasuk pelatih reog memberikan bimbingan dan arahan sesuai jadwal.

Untuk menambah wawasan tentang ilmu reog maka *Reog Sardulo Bima Mudho* selalu menghadiri undangan atau tanggapan dari masyarakat baik yang punya hajat atau agenda rutin mengikuti lomba-lomba di tingkat kabupaten, karisidenan termasuk sikap nasional yang diselenggarakan grebek suro di kabupaten Ponorogo. Alhamdulillah dengan semangat dan kekompakan anak-anak dan pelatih, maka 4 tahun berturut-turut mengikuti lomba nasional ditingkat

⁵⁸ SMA Bima Ambulu, “Profil Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu”, 15 Februari 2020

Ponorogo mendapatkan juara 1 tingkat pelestari. Tahun depan kisaran bulan Agustus juga akan menghadiri undangan bupati Ponorogo dalam peringatan grebek suro tingkat nasional di Ponorogo.

b. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Reog

SUSUNAN PANITIA

Kepala Sekolah	: Drs. H. Abd. Wahab Hs. M. Pd. I	
Pembina	: Nur Kholik, S.Pd	
Pelatih	: Havid	
Ketua Ekskul	: Tegar Sukma Tantular H.	
Sekretaris	: Nanda Aprilia	
Bendahara	: Dewi Tri Handayani	
Anggota	: M. Jaenal Arifin	Hermanto
	Salsa Zannuba A. (CO)	Cahyo
	Oktavia	Sarwendah
	Bella Jessica.	Anggun Safitri
	Aldi Gilang	Laura C
	Firdaus Andika	Lauren C
	Davis Duta	Salsadilla
	Nadhifa	Vicky Candra
	Dina Puspita	Ahmadi
	Ikhsan	Kiki
	Ahmad Santoso	Intan
	M. Ansor	Ferry Prasetyo

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikondensasikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵⁹ Penyajian data harus disertakan sebagai penguat dalam penelitian, karena data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Sehingga dari data yang telah dianalisis nantinya dapat menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai.

Adapun penggunaan metode dalam penelitian ini berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan sehingga menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan penyajian data berupa gambaran tentang Internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami peserta didik (studi kasus ekstrakurikuler reog sekolah menengah atas bima Ambulu Kabupaten Jember).

⁵⁹ Mathew B Miles dan A.Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj.Tjetjep Rohendi Rohidi,17.

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

SMA Bima Ambulu merupakan sekolah yang pertama kali menyediakan ekstrakurikuler reog di kabupaten Jember. Ekstrakurikuler reog didirikan dengan tujuan untuk melestarikan budaya Indonesia serta untuk mewujudkan visi misi dari SMA Bima Ambulu untuk menciptakan siswa yang berprestasi baik di bidang akademis maupun di bidang non akademis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 10.00 di SMA Bima Ambulu dengan Drs. H. Abd. Wahab Hs. M. Pd. I selaku Kepala Sekolah di SMA Bima Ambulu mengatakan:

“Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu didirikan karena untuk menerapkan visi misi dari sekolah SMA Bima Ambulu yaitu untuk menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, inovatif dan berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis dan juga salah satu upaya untuk menjaga kelestarian budaya. Ekstrakurikuler reog ini didirikan karena ada dorongan dari banyak pihak, yang mana banyak sekali siswa yang antusias dan ingin mengembangkan bakatnya dibidang seni reog, sehingga pihak sekolah bermusyawarah bekerja sama dengan yayasan, bapak ibu guru, dan wali murid. Sehingga dari hasil musyawarah tersebut sepakat bahwa sekolah akan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler reog yang diberi nama “*Reog Sardulo Bima Mudho*”. SMA Bima Ambulu juga merupakan sekolah yang pertama kali mengadakan ekstrakurikuler reog kabupaten Jember, sehingga inilah yang menjadi nilai plus atau yang membedakan bagi SMA Bima Ambulu dengan sekolah lainnya.⁶⁰

Sebagai kepala sekolah sekaligus pemimpin, sekolah memfasilitasi bakat siswa dengan berbagai pilihan ekstrakurikuler termasuk salah satunya yaitu ekstrakurikuler reog. Hal ini merupakan langkah yang baik dan positif bagi siswa maupun sekolah. Hal ini juga sebagai bentuk perwujudan dari visi dan misi yang ada di SMA Bima Ambulu. Karena dengan ekstrakurikuler reog ini siswa

⁶⁰H. Abd. Wahab, wawancara, 13 Mei 2020 Jam 10.00

diharapkan dapat mengembangkan bakatnya tidak hanya pada bidang seni reog saja, tetapi juga suatu upaya bentuk kepedulian dan cinta terhadap kelestarian budaya Indonesia yaitu reog.

Dengan adanya ekstrakurikuler reog diharapkan dapat menambah wawasan tentang salah satu warisan budaya Indonesia yaitu reog. Program Ekstrakurikuler Reog SMA Bima Ambulu tidak hanya dilakukan untuk program sekolah saja melainkan juga untuk acara undangan atau tanggapan dari masyarakat sebagai agenda rutin baik di tingkat kabupaten ataupun karisidenan yang diselenggarakan grebek suro di kabupaten Ponorogo.

Program seni reog bisa berkembang dengan lancar karena kekompakan para siswa yang sangat antusias dan semangat yang luar biasa dan dukungan dari pelatih reog yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Hal ini dikemukakan oleh hasil wawancara bersama Bapak Nur Kholik selaku Pembina ekstrakurikuler reog SMA Bima Ambulu pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00 sebagai berikut:

Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilatih oleh pelatih reog yang sudah profesional. Ekstrakurikuler reog dilaksanakan seminggu 2x yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Hari Rabu dimulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00, sedangkan hari Sabtu dimulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00. Ekstrakurikuler reog berlangsung di lapangan SMA Bima Ambulu.⁶¹

Program ekstrakurikuler reog bisa berkembang dengan lancar karena dukungan dari pelatih reog yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Personil ekstrakurikuler reog diikuti

⁶¹ Nur Kholik, Wawancara , 15 Februari 2020 jam 10.00

antara 50-60 siswa. Ekstrakurikuler reog dilaksanakan seminggu 2x yaitu pada hari rabu dan sabtu. Dan dilaksanakan di lapangan SMA Bima Ambulu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler reog setiap siswa sudah memiliki bagian masing-masing diantaranya jatil, warok, bujang ganong, penari dadak merak, penari klono dan pengrawit atau penabuh.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara bersama mas Havid selaku pelatih ekstrakurikuler reog SMA Bima Ambulu pada tanggal 21 april 2020 pukul 10.00 sebagai berikut:⁶²

Ekstrakurikuler reog yang di ikuti personil antara 50-60 siswa telah dibagi oleh pelatih berdasarkan psikologis dan fisik anak dan juga berdasarkan kemampuan siswa yang telah memiliki bakat jadi tidak ada sikap diskriminasi dalam pembagian tugas. Pembagian tersebut diantaranya:

1. Pemain jatil bawa kuda 16 siswa perempuan
2. Pemain warok 14 siswa laki-laki
3. Pemain Bujang ganong 4 siswa laki-laki
4. Pemain penari dadak merak 6 siswa laki-laki
5. Pemain penari klono atau raja 1 siswa laki-laki
6. Pemain pengrawit atau penabuh 7 siswa
7. Dan sisanya anggota yang lain bagian suara *hak'e-hak'e*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog SMA Bima Ambulu pada tanggal 15 febuari 2020 jam 10.45 sebagai berikut:⁶³

Kami mengikuti ekstra reog karna kami ingin mengembangkan bakat kami dibidang seni terutama dalam hal menari. Di SMA Bima ini fasilitasnya pun sudah memadai mulai sarana dan prasarana, pelatih dan anggota yang lain yang selalu mengingatkan, tidak ada sikap diskriminasi antara yang sudah mahir atau yang masih belajar.

⁶² Havid, wawancara, 21 April 2020 jam 10.00

⁶³ Siswa yang mengikuti ekstra reog, 15 Febuari 2020 jam 10.45

Jadi dalam ekstrakurikuler reog pelatih sangatlah adil dalam membagi tugas untuk para personilnya, karena pelatih memahami kemampuan dan bakat dari setiap personilnya sehingga pelatih membagi tugas berdasarkan kemampuan anak sekaligus psikologis dan fisik anak.

Siswa juga selalu mengikuti apa yang diperintahkan pelatih dan melakukan latihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada hari rabu dan hari sabtu sambil memakai kaos atau seragam reog yang telah diberikan dari kegiatan ekstrakurikuler reog. Dalam kegiatan ekstrakurikuler sarana dan prasarana pun sudah memadai mulai alat alat ataupun pakaian dan juga tempat untuk berlatih, sehingga proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data-data diatas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan Progam Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu yaitu:

Pertama, bentuk perwujudan dari visi misi SMA Bima Ambulu.

Kedua, ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilatih oleh pelatih yang sudah berpengalaman dan pembagian tugas berdasarkan fisik, psikologis dan bakat siswa yang ditentukan oleh pelatih ekstrakurikuler reog. Personil ekstrakurikuler reog diikuti antara 50-60 siswa.

Ketiga, ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar karena sarana dan prasana yang memadai dan adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan masyarakat sekitar.

2. Pembentukan Karakter Islami Melalui Nilai-nilai Seni Reog Dalam Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

Secara istilah karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁶⁴ Karakter bisa dibentuk dimanapun dan bisa dikembangkan baik sejak kecil maupun sedewasa ini. Sama halnya dengan pembentukan karakter Islami, dimana untuk membentuknya tergantung dari faktor kehidupan di sekitarnya. Hal ini juga serupa dengan yang ada di SMA Bima Ambulu dimana melalui Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu dapat membantu pembentukan karakter Islami pada siswa seperti kedisiplinan, saling menghormati antar teman dan rasa kekeluargaan yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 10.00 di SMA Bima Ambulu dengan Drs. H. Abd. Wahab Hs. M. Pd. I selaku Kepala Sekolah di SMA Bima Ambulu mengatakan:

SMA Bima Ambulu telah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler reog dalam upaya untuk mengembangkan bakat siswa di bidang seni reog sekaligus membentuk karakter pada siswa terutama dalam karakter Islami. Ekstrakurikuler reog dipilih sebagai upaya atau cara dalam membentuk karakter Islami pada siswa karna dalam reog terdapat nilai dakwah atau keislaman sebagai salah satu media atau sarana dakwah Islam yang dicetuskan Batara Katong yang ada di Ponorogo.⁶⁵

Kegiatan Ekstrakurikuler reog di SMA BIMA Ambulu mendapat dukungan penuh dari pihak kepala sekolah karena kesenian reog mengandung nilai-nilai dakwah keislaman yang kuat sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter islami pada siswa. Karakter Islami sangatlah diperlukan pada

⁶⁴ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter,... 43.

⁶⁵ H. Abd. Wahab, wawancara, 13 Mei 2020 Jam 10.00

diri siswa mengingat zaman sekarang yang sudah penuh dengan teknologi canggih membuat siswa kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya karena pengaruh dari teknologi informasi yang begitu canggih saat ini, seperti telepon genggam, dan gadget lainnya. Ekstrakurikuler reog disini sangat membantu siswa dalam pembentukan karakter Islami seperti sikap yang berhubungan dengan keislaman seperti berdoa terlebih dahulu ketika mau latihan dan pembentukan sikap tanggung jawab dan saling menghormati terhadap teman atau anggota lainnya terutama di dalam kegiatan ekstrakurikuler reog.

Selain itu Bapak H. Abd. Wahab selaku kepala sekolah mengatakan:

Ekstrakurikuler reog tidak hanya sebagai salah satu sarana media dakwah Islam tapi juga sebagai bentuk melestarikan budaya Indonesia, membentuk moral pada siswa, dan ekstrakurikuler reog juga merupakan bentuk hiburan sekaligus kompetisi agar siswa semakin semangat untuk membuktikan bahwa siswa SMA Bima Ambulu mampu berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Ekstrakurikuler reog sangat membantu untuk membuka pikiran sekaligus kesadaran siswa akan pentingnya budaya Indonesia sehingga membuat kita lebih sadar dan bersemangat untuk melestarikan budaya Indonesia, apalagi kesenian reog sempat akan diambil alih oleh Malaysia.

Dalam ekstrakurikuler reog tidak hanya latihan saja yang didapat tapi dari latihan itu, semua orang bisa merasakan baik yang memainkan reog ataupun yang menonton reog tersebut. Hal ini karena dalam kesenian reog selain sebagai hiburan siswa ketika siswa jenuh dengan aktifitas di kelas juga bisa sebagai hiburan pada waktu latihan sehingga siswa terhibur dan kembali bersemangat untuk belajar. Selain itu, ekstrakurikuler reog merupakan salah satu kesenian yang sering digunakan untuk berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional.

Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog sangat diuntungkan karena setiap siswa yang telah lulus atau menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler reog akan diberi piagam sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reog selama menjadi siswa di SMA BIMA Ambulu. Dan piagam tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi terutamanya di perguruan tinggi Universitas Negeri Jember (UNEJ).

Selain itu kepala sekolah H. Abd. Wahab juga menambahkan:

Pembentukan karakter Islami melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog ada tiga tahapan yaitu:

- a. Siswa diberi teguran atau peringatan
- b. Siswa diberi pernyataan tertulis
- c. Siswa dikeluarkan sebagai peserta seni reog

Ada tiga tahapan yang diberlakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler reog.

Tiga tahapan tersebut diberlakukan dengan tindakan atau peringatan mulai dari yang ringan hingga yang berat. Yang pertama siswa diberi teguran atau peringatan secara lisan. Ketika siswa selama proses latihan tidak sungguh-sungguh atau melakukan kesalahan seperti terlambat, maka siswa diingatkan oleh pelatih atau pembina ekstrakurikuler reog. Jika langkah pertama tidak dhiraukan dan siswa tetap melakukan kesalahan seperti datang latihan tidak tepat waktu bahkan tidak minta izin ketika tidak bisa datang, maka pelatih atau pembina memberikan pernyataan tertulis yang isinya “saya tidak akan mengulangi lagi, kalau saya melanggar saya bersedia untuk menerima konsekuensinya termasuk dikeluarkan sebagai anggota ekstrakurikuler reog”. Dan untuk tahap terakhir ketika tahap kesatu dan kedua sudah tidak dhiraukan maka siswa akan diberikan tindakan tahap ketiga yaitu di “dikeluarkan dari ekstrakurikuler reog”. Siswa yang

dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler reog akan dihubungi langsung oleh pihak sekolah dengan cara memberitahu atau menelfon orang tua siswa bahwa siswa telah dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler reog SMA BIMA Ambulu.

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi perilaku siswa terhadap orang tua dengan alasan latihan ekstrakurikuler reog di sekolah.

Berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, sir Nur Kholik selaku Pembina ekstrakurikuler reog mengatakan:⁶⁶

Dalam membentuk karakter Islami pada siswa jangan langsung menggunakan cara yang keras atau kasar, cukup dengan diberi teguran dan siswa diminta untuk mempraktekan bagiannya itu sudah cukup membuat siswa jera.

Dalam ekstrakurikuler reog kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada waktu latihan itu sangat penting, karena kalau sudah latihan harus siap menghargai waktu dan jadwal yang sudah ditentukan. Jika ada siswa ketika latihan datang terlambat maka siswa tersebut harus mempraktekan gerakan yang sudah menjadi bagiannya didepan teman-temannya sebanyak 5 kali. Begitupun ketika siswa tidak datang pada waktu latihan, siswa tersebut ketika masuk akan diberikan hukuman berupa mempraktekan gerakan yang sudah menjadi bagiannya didepan teman-temannya sehingga mereka dapat menyadari kesalahannya dan pentingnya mengikuti latihan dengan tertib.

⁶⁶ Nur Kholik, Wawancara , 15 Febuari 2020 jam 10.00

Hasil wawancara dari pembina ekstrakurikuler reog diperkuat oleh wawancara dari mas Havid selaku pelatih ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu mengatakan:

Memang betul yang dikatakan pembina sir kholik bahwasannya mendidik mereka jangan langsung pakai kekerasan, cukup dikasih tau secara baik-baik mengingat mereka juga sudah besar sudah SMA sudah tau mana yang terbaik buat mereka. Mana yang baik dan mana yang buruk dan konsekuensi yang mereka ambil jika melakukannya. Yang terpenting kita mengingatkan secara baik tapi bikin siswa merasa jera.⁶⁷

Langkah yang diambil pun cukup menggunakan teguran dengan meminta siswa mempraktekan ulang gerakan sesuai bagiannya didepan temannya sambil mengelilingi lapangan. Jadi tidak ada sikap pilih kasih atau tidak adil, baik untuk yang terlambat atau yang tidak datang sewaktu latihan. Pelatih pun yang langsung memberikan hukuman tersebut jadi tidak ada yang bisa menolak hukuman tersebut dan siswa diharapkan dapat menyadari akan kesalahan mereka dan tidak akan mengulangi lagi.

Senada dengan apa yang dikatakan mas Havid selaku pelatih ekstrakurikuler reog, Dewi Tri Handayani selaku salah satu siswa ekstrakurikuler reog menambahkan:

Iya ketika latihan kok ada siswa yang tidak hadir atau datang terlambat, siswa tersebut disuruh menari sesuai gerakannya didepan teman-temannya, jadi kan malu dilihatin banyak orang.⁶⁸

⁶⁷ Havid, wawancara, 21 April 2020 jam 10.00

⁶⁸ Siswa yang mengikuti ekstra reog, 15 Febuari 2020 jam 10.45

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter Islami pada siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu ada beberapa cara yaitu:

- a. Siswa diingatkan dengan teguran atau peringatan yaitu dengan disuruh mempraktekan gerakan yang sudah menjadi bagiannya didepan teman-temannya sambil mengelilingi lapangan.
- b. Siswa diberi hukuman berupa menulis pernyataan tertulis.
- c. Siswa dikeluarkan dari anggota ekstrakurikuler reog.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang Internalisasi nilai-nilai seni reog dalam membangun karakter Islami peserta didik (studi kasus ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu):

1. Pelaksanakan Progam Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

Reog merupakan kesenian tradisional yang telah lama hidup di daerah Ponorogo. Reog berupa tarian yang dimainkan sekelompok orang. Ada yang membawa dhadak merak, pemain jathil, penabuh gamelan dan kelompok senggakan.⁶⁹

Kesenian Reog tidak hanya dipandang sebagai bentuk kesenian pertunjukan semata, tetapi juga mempunyai nilai filosofi yang sangat dalam. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh para tokoh filsafat seperti Walter G. Everett, Frondizi, Notanogoro dan sebagainya. Teori nilai yang dipakai dalam

⁶⁹ Herry Lisbijanto, Reog Ponorogo, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2013),1.

menelaah filosofi kesenian reog adalah teori nilai dari Max Scheler yang terbagi menjadi empat tingkatan:⁷⁰

1. Nilai kerohanian yang meliputi nilai dakwah, nilai kelestarian, nilai kepercayaan dan nilai magis.
2. Nilai spiritual yang meliputi nilai budaya, keindahan, nilai moral, nilai seni, nilai simbolik dan nilai superioritas.
3. Nilai Kehidupan yang meliputi nilai kepahlawanan, nilai keadilan dan nilai kesejahteraan.
4. Nilai kesenangan yang meliputi nilai hiburan, nilai kompetensi, nilai material, dan nilai pertunjukan.

Ekstrakurikuler reog yang ada di SMA Bima Ambulu merupakan sekolah pertama yang menyediakan atau memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler reog di Kabupaten Jember. Reog SMA Bima Ambulu berdiri pada tanggal 24 Oktober 2015. Tepatnya pada hari Jum'at pukul 14.00 yang dihadiri oleh muspika kecamatan Ambulu, tokoh ketua alumni, tokoh-tokoh reog kecamatan Ambulu dan perkumpulan reog sekecamatan Ambulu dan yayasan Setya Budhi SMA Bima Ambulu. Reog tersebut diberi nama "*Reog Sardulo Bima Mudho*". Reog tidak hanya sebagai pertunjukan saja melainkan didalam reog terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

⁷⁰ Herry Lisbijanto, *Reog Ponorogo*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40.

Pelaksanaan program adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai organisasi, interpretasi dan penerapan.⁷¹

Program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu adalah sebagai bentuk perwujudan dari visi misi yang ada di SMA Bima Ambulu. Hal itu juga diperkuat dengan beberapa alasan salah satunya untuk melindungi budaya reog yang hampir diambil alih oleh Malaysia. Dengan menyediakan ekstrakurikuler reog yang ada di SMA Bima Ambulu, kita sebagai generasi penerus bangsa sudah berpartisipasi dalam mewujudkan kepedulian terhadap kelestarian budaya Indonesia.

Di Era modern saat ini, pengaruh teknologi sangat berpengaruh terhadap siswa, dimana siswa lebih tertarik dengan berbagai aplikasi yang ada di *Smartphone*, menonton drama Korea, atau bermain *game online*, bermain social media dan lain- lain. Sehingga produk yang ada di dalam negeri terlupakan salah satunya reog.

Dengan ekstrakurikuler reog siswa juga dapat mengembangkan bakatnya dibidang kesenian, sehingga bakat yang siswa miliki bisa berkembang dan memberikan dampak positif di masa depan, misalnya ketika siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi terutama di perguruan tinggi Universitas Negeri Jember (UNEJ).

⁷¹ <http://digilib.unila.ac.id/7156/13/BAB%20II.pdf> (8 Juli 2020)

Ekstrakurikuler reog bisa berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu dari yayasan, bapak ibu guru, wali murid, serta masyarakat sekitar. Ekstrakurikuler reog pun bisa berjalan dengan lancar karena antusias dan semangat yang luar biasa dari siswa sekaligus kerjasama dan kekompakan antara siswa dengan pembina dan juga pelatih yang mana telah mendidik dan memberi arahan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

SMA Bima Ambulu juga selektif dalam memilih pelatih ekstrakurikuler reog. Pelatih yang melatih ekstrakurikuler reog di SMA BIMA Ambulu sudah profesional dan berpengalaman. Pelatih dalam membagi tugas atau bagian berdasarkan fisik, psikologis dan bakat siswa. Personil ekstrakurikuler reog diikuti 50-60 siswa. Jadi dalam ekstrakurikuler reog pelatih sangatlah adil dalam membagi tugas untuk personilnya, karena pelatih memahami kemampuan dan bakat dari setiap personilnya, sehingga pelatih membagi tugas berdasarkan kemampuan anak sekaligus psikologis dan fisik anak.

Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilaksanakan seminggu 2x pada hari rabu dan hari sabtu. Hari rabu mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00, sedangkan hari sabtu mulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00 di lapangan SMA Bima Ambulu. Fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler juga sudah sangat memadai dan tidak ada kendala. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog pada saat latihan juga memakai kaos yang telah disediakan oleh pihak ekstrakurikuler reog yang ada di SMA Bima Ambulu.

2. Pembentukan Karakter Islami Melalui Nilai-nilai Seni Reog dalam Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

Secara istilah karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁷² Cakupan nilai karakter yang disarankan dalam karakter islami sama halnya dengan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana terdapat nilai kecintaan terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kerja sama, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, dan cinta bangsa dan tanah air. Penekanan dalam karakter Islami dengan memperluas cakupan pada nilai ketuhanan, dengan memperbanyak nilai atau amalan berdasarkan al Quran dan al hadist. Karena pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh Islam, yang didalamnya terdapat ajaran atau amalan (aspek kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (afektif), dan bisa melakukan hal yang baik dalam kehidupannya (psikomotorik).⁷³

Pembentukan karakter Islami pada siswa bisa dibentuk salah satunya melalui ekstrakurikuler reog yang ada di SMA Bima Ambulu. Seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya bahwa reog tidak hanya sebagai pertunjukan semata, melainkan didalam kesenian reog terdapat banyak nilai, salah satunya nilai yang dapat membentuk karakter Islami. Untuk membentuk karakter Islami siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler reog, SMA Bima mempunyai beberapa cara

⁷² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter.*, 43

⁷³ Dian Lestari, *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta selatan:MAARIF Institute For Culture and Humanity,2012), 1.

yaitu dengan cara memberi teguran kepada siswa dengan mempraktekan gerakan yang telah menjadi bagiannya didepan teman-temannya sambil mengelilingi lapangan SMA Bima Ambulu.

Teguran tersebut diberikan ketika siswa melakukan kesalahan seperti datang terlambat waktu latihan dan tidak izin ketika latihan. Hal itu dilakukan agar siswa disiplin, dapat menghargai waktu dan menghormati anggota ekstrakurikuler lainnya. Dari teguran inilah diharapkan siswa bisa membentuk karakter Islami seperti disiplin, mampu menghargai waktu dan menghormati orang lain. Karakter Islami yang terbentuk dari teguran tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler reog yang ada di SMA Bima tidak hanya itu saja melainkan ada rasa solidaritas yang tinggi (kekeluargaan), rasa tanggung jawab, jujur dan juga cinta pada budaya indonesia.

Rasa solidaritas yang tinggi (kekeluargaan) muncul karena dalam ekstrakurikuler reog antara pelatih, pembina, dan antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dibeda-bedakan, baik siswa yang sudah mahir atau yang masih belajar. Semua anggota ekstrakurikuler reog dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Tanggung jawab terbentuk karena reog tidak bisa berdiri sendiri. Artinya, jika terdapat salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reog maka pertunjukan yang ditampilkan tidak akan bagus dan tidak bisa maksimal. Karena itu teguran yang diterapkan pada ekstrakurikuler reog yang berupa hukuman untuk mempraktekan gerakan yang sudah menjadi bagiannya, secara tidak langsung membentuk karakter pada siswa agar siswa bertanggung jawab

dengan apa yang telah siswa perbuat. Misalnya, siswa terlambat atau tidak datang pada saat latihan, siswa tetap hafal dengan gerakannya karna hukuman untuk mempraktekan gerakan masing-masing. Teguran tersebut membuat siswa sadar bahwa siswa memiliki tanggung jawab ketika latihan karena sudah jelas kalau pertunjukan reog tidak akan berjalan dengan maksimal jika ada salah satu siswa yang tidak datang sewaktu latihan berlangsung.

Jujur merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam. Karakter Islami jujur disini maksudnya siswa harus tepat waktu dalam mengembalikan seragam reog, datang tepat waktu ketika latihan dan ketika menghadiri undangan menampilkan reog harus disiplin dan tepat waktu. Dari sini jelas bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler reog sudah terbentuk sikap jujur pada diri sendiri. Sikap jujur tersebut itulah yang akan membuat siswa merasa terbiasa dengan kejujuran dan kedisiplinan terutama kalau sudah mendapat undangan untuk menampilkan reog dimuka umum. Kalau tidak jujur itu akan merugikan bagi semua personil, karena tidak bisa dipercaya sehingga masyarakat atau orang yang mempunyai kegiatan kecewa dan tidak lagi mengundang mereka kembali karena mengecewakan.

Cinta pada budaya artinya kita sebagai generus bangsa menjaga dan melestarikan budaya agar budaya reog tidak hilang bahkan di ambil oleh Malaysia. Dengan mencintai budaya reog siswa dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan tidak melupakan pada budayanya sendiri.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa melalui ekstrakurikuler reog yaitu dengan cara memberi teguran kepada siswa dengan cara memberikan hukuman berupa mempraktekan gerakan dari bagian masing-masing dengan tujuan untuk membentuk karakter Islami siswa seperti disiplin (menghargai waktu), rasa solidaritas yang tinggi (Kekeluargaan), rasa tanggung jawab, jujur dan cinta pada budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog Dalam Membangun Karakter Islami Peserta Didik (Studi kasus ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu Kabupaten Jember) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan dari visi misi SMA Bima Ambulu. Ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dilatih oleh pelatih yang sudah berpengalaman dan dalam pembagian tugas pelatih membagi berdasarkan fisik, psikologis dan bakat siswa. Personil ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu diikuti antara 50-60 siswa. Ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar karena sarana dan prasana yang memadai dan adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan masyarakat sekitar

Kedua, Pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu dibentuk melalui teguran atau peringatan yang berupa siswa mempraktekan gerakan sesuai bagian masing-masing didepan teman-temannya sambil mengelilingi lapangan. Dari teguran tersebut siswa membentuk karakter disiplin (menghargai waktu), rasa solidaritas yang tinggi (kekeluargaan), rasa tanggung jawab ,jujur dan cinta pada budaya.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka kami ingin menyampaikan beberapa saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi kepala SMA Bima Ambulu

Diharapkan Kepala Sekolah terus mendukung dan mempertahankan ekstrakurikuler reog, karna reog merupakan budaya Indonesia yang perlu untuk dilestarikan. Selain itu, dengan diadakannya ekstrakurikuler reog dapat menumbuhkan karakter Islami bagi peserta didik yang ada di SMA Bima Ambulu.

2. Bagi pembina ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu

Diharapkan terus menjadi suri tauladan yang baik dan memberi contoh yang baik untuk peserta didik SMA Bima Ambulu kapanpun dan dimanapun berada.

3. Bagi pelatih ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

Diharapkan terus melatih, mengarahkan, membimbing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog semaksimal mungkin kepada peserta didik dan selalu mengingatkan untuk mempertahankan salah satu budaya Indonesia yang kesenian reog.

4. Bagi siswa SMA Bima Ambulu

Diharapkan para siswa terus mempertahankan, melestarikan dan mencintai salah satu budaya indonesia terutama reog.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arifin Nur, Moh. *Nilai-nilai Budaya dalam Pengajaran di Sekolah*.
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bahsir, Abdul. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan*. Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Dwiono, Bambang.2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang:PPPG IPS.
- Faatihah Putri Rachmawati, 2017. *Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Yayasan Hj. Diah Kusumasari Santosa Sapen Mojolaban Sukoharjo*,Skripsi, IAIN Surakarta:Surakarta.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi,Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*,Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikolog UGM.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- <http://digilib.unila.ac.id/7156/13/BAB%20II.pdf> (8 Juli 2020).
- Ifa Fauziah. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Qurrota A'yun* (Malang, SKRIPSI PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- J.P Chaplin, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:Rajawali Press.
- Lestari,Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA* ,Jakarta selatan:MAARIF Institute For Culture and Humanity.
- Lisbijanto, Herry.2013. *Reog Ponorogo*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Machya Afiyati Ulya. 2016. *Penanaman Karakter Islami Melalui Progam Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016*. Skripsi:UIN Walisongo:Semarang.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, Mathew B dan A.Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi,Jakarta:UI Press.
- Nata,Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmiyati. 2017. *Nilai Budaya dan Pendidikan dalam Tradisi Reog*. Skripsi,Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rofiq, Ainur. 2019."Police Goes To School, Cara Polisi Bojonegoro Cegah Kenakalan Remaja",<https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4822760/police-goes-to-school-cara-polisi-bojonegoro-cegah-kenakalan-remaja>.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember.
- Tsauri ,Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Agus. 2103. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa.2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sukandarramidi. 2006. *Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sinta Nugra Pratama

NIM : T20161176

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog Dalam Membangun karakter Islami Peserta Didik (Studi kasus ekstrakurikuler reog di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Kabupaten Jember)”* Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



Sinta Nugra Pratama
NIM T20161176

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog dalam Membangun Karakter Islami Peserta Didik (Studi Kasus Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu)	1. Nilai-nilai Seni Reog	<p>a. Nilai Kerohanian</p> <p>b. Nilai Spiritual</p> <p>c. Nilai Kehidupan</p> <p>d. Nilai Kesenangan</p>	<p>1) Nilai Dakwah</p> <p>2) Nilai Kelestarian</p> <p>3) Nilai Kepercayaan</p> <p>4) Nilai Magis</p> <p>1) Nilai Budaya</p> <p>2) Nilai Keindahan</p> <p>3) Nilai Moral</p> <p>4) Nilai Seni</p> <p>5) Nilai Simbolik</p> <p>6) Nilai Superioritas</p> <p>1) Nilai kepahlawanan</p> <p>2) Nilai Keadilan</p> <p>3) Nilai Kesejahteraan</p> <p>1) Nilai Hiburan</p> <p>2) Nilai Kompetisi</p> <p>3) Nilai Material</p> <p>4) Nilai Pertunjukan</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Pembina Ekstrakurikuler reog</p> <p>c. Pelatih Ekstrakurikuler reog</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian:</p> <p>a. Kualitatif Deskriptif, Jenis penelitian Studi Kasus</p> <p>2. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data:</p> <p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Penyajian Data</p>	<p>1. Bagaimana melaksanakan program ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu?</p> <p>2. Bagaimana pembentukan karakter Islami siswa melalui nilai-nilai seni reog dalam ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu?</p>

	<p>2. Karakter Islami</p>	<p>a. Macam-macam Karakter Islami</p> <p>b. Strategi Pembentukan Karakter Islami</p>	<p>1) Menjaga Lisan 2) Mengendalikan Diri 3) Menjauhi Prasangka dan Pengunjingan 4) Lemah Lembut 5) Berbuat Baik kepada orang lain 6) Mencintai sesama muslim 7) Menjalin silaturahmi 8) Malu berbuat jahat</p> <p>1) Komunikasi yang baik 2) Menunjukkan keteladanan 3) Mendidik anak dengan kebiasaan 4) Mengambil hikmah dari sebuah cerita</p>		<p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p>	
--	---------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman kegiatan penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik SMA Bima Ambulu
2. Kegiatan ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Bima Ambulu?
2. Bagaimana profil SMA Bima Ambulu?
3. Apa visi dan misi SMA Bima Ambulu?
4. Bagaimana struktur organisasi SMA Bima Ambulu?
5. Bagaimana sejarah berdirinya ekstra reog di SMA Bima Ambulu?
6. Berapa Jumlah siswa yang mengikuti reog di SMA Bima Ambulu?
7. Bagaimana pelaksanaan ekstra reog di SMA Bima Ambulu?
8. Siapa saja pelaku yang memainkan reog?
9. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam reog di SMA Bima Ambulu?
10. Bagaimana cara membentuk karakter islami pada siswa?
11. Karakter apa yang dihasilkan siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA Bima Ambulu
2. Visi , Misi dan tujuan SMA Bima Ambulu
3. Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu
4. Sarana dan Prasarana ekstrakurukuler reog
5. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler reog
6. Data-data lain yang dibutuhkan

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 0656 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019 30 Desember 2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak Kepala Sekolah SMA Bima Ambulu
 Jl. Pendidikan No 11 Sumberan Ambulu Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sinta Nugra Pratama
 NIM : T20161176
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Seni Reog Dalam Membangun Karakter Islami Anak (Studi Kasus Ekstrakurikuler Reog di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Kabupaten Jember) selama kurang lebih 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA Bima Ambulu
2. Pembina Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu
3. Pelatih Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu
4. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Reog di SMA Bima Ambulu

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Masruki

LAMPIRAN 5

JADWAL KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

NO	NAMA	JABATAN	HARI	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	TTD
1.	Drs.H.Abd.Wahab HS M.Pd.I	Kepala Sekolah	Sabtu	30 Desember 2019	08.30	Surat izin penelitian	
			Rabu	13 Mei 2020	09.00	wawancara dan observasi, dokumentasi	
2.	Nur Kholik S.Pd	Guru/ Staf Kesiswaan/ Pembina ekstrakurikuler reog	Sabtu	08 Febuari 2020	10.00	Wawancara	
			Sabtu	15 Febuari 2020	10.00	Wawancara dan observasi dan dokumentasi	
3.	Havied Sanjaya	Pelatih ekstrakurikuler reog	Selasa	21 April 2020	15.00	Wawancara	
			Rabu	21 Aprii 2020	14.00	Observasi dan dokumentasi	
4.	Dewi Tri Handayani	Siswa XI IPA 2 SMA Bima Ambulu	Sabtu	15 Febuari 2020	10.45	Wawancara dan observasi, dokumentasi	

Lampiran 6



**YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS
SMA BIMA AMBULU**
STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815
Jl. Pendidikan No. 11 ☎ (0336) 881415 Ambulu – Jember
E-mail : bimasma@yahoo.com | Website : www.smabimaambulu.sch.id

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI

Nomor :421.3/134/413.22.20523815/SB/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA BIMA Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SINTA NUGRA PRATAMA**
NIM : T 20161176
Sem/Jur/Prodi : VIII/FTIK/PAI
Judul Skripsi : Internalisasi nilai – nilai seni reog dalam membangun karakter Islami anak (studi kasus ekstarkurrikuler reog di SMA BIMA Ambulu)

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian di SMA Bima Ambulu.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya.

Ambulu, 17 Juni 2020
Kepala SMA BIMA Ambulu

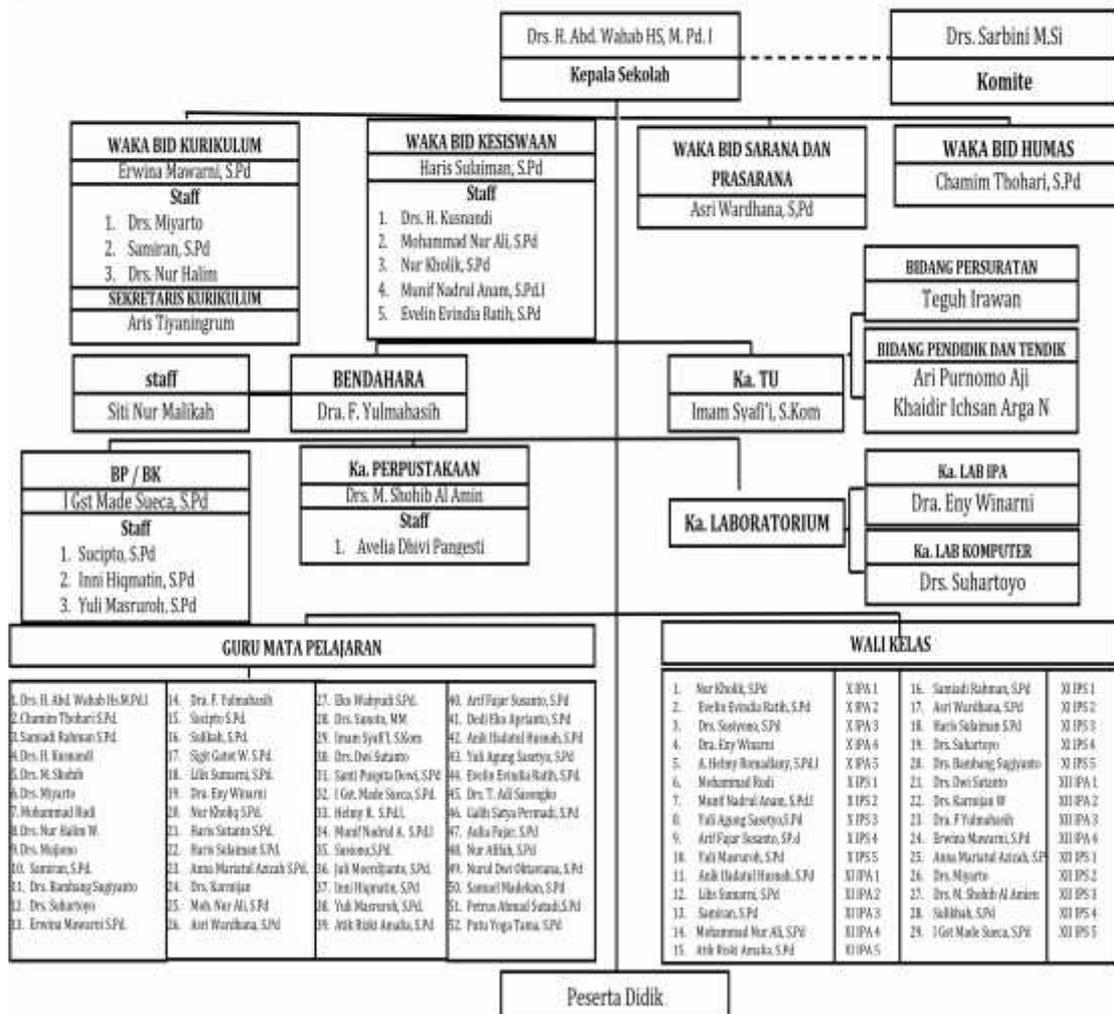
Drs. H. ABD. WAHAB HS, M.Pd.I
NIP. 195301011980001001

Lampiran 7

Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA BIMA AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Lampiran 9**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan bapak Drs. H. Abd. Wahab HS,M. Pd.I selaku kepala SMA Bima Ambulu



Wawancara dengan Bapak Nur Kholik S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu



Wawancara dengan mas havid selaku pelatih ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu



Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler reog di SMA Bima Ambulu



Latihan ekstrakurikuler reog di lapangan SMA Bima Ambulu



Personil ekstrakurikuler reog diikuti 50-60 siswa

Sarana dan Prasarana Reog di SMA Bima Ambulu





Siswa yang terlambat diberi teguran suruh mengelilingi lapangan sambil mempraktekan gerakan masing-masing



Kepala sekolah, Pembina, Pelatih dan Siswa sedang solat berjamaah ketika istirahat diwaktu latihan

